

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA MASA COVID-19 PADA PELAJARAN IPS DI SMPN 1
JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

RUSIAH

NIM: 211417053

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Rusiah. 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Masa Covid-19 Pada Pelajaran IPS Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Syafiq Humaisi, M.pd.

Kata Kunci:Upaya Guru, Keaktifan siswa

Upaya guru dalam mengupayakan pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Namun pandemi *covid-19* yang dialami diberbagai negara termasuk di Indonesia menyebabkan sektor pendidikan terpengaruh dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas tiga masalah, yang pertama yaitu upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa masa covid-19 pada pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Kemudian yang kedua tentang kendala yang dihadapi upaya guru dan yang ketiga yaitu solusi atas kendala upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mampu menganalisis upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dimasa covid-19 pada pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala dan solusi yangdihadapi upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan solusi atas kendala upaya guru dimasa covid-19 dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka seperti halnya penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dan jenis penelitiannya adalah jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru terdapat 3 upaya guru pertama, KKG (Kelompok kerja guru), Metode yang bervariasi dan memberikan motivasi. Sedangkan kendala upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dimasa covid-19 yaitu tidak bisa melihat secara langsung keaktifan siswa dalam pembelajaran. Solusi atas kendala yaitu: menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, memberikan motivasi belajar kepada siswa dan melakukan diagnose kesulitan belajar siswa. Jadi dari upaya guru yang digunakan guru dimasa pandemi hanya 4 siswa yang aktif di masa pandemi pada pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rusiah
NIM : 211417053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Masa Covid-19
pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 29 Agustus 2021

Syafia

Dr. M. Syaifq Humalsi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Syafia
Dr. M. Syaifq Humalsi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rusiah
NIM : 211417053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa
Masa Covid-19 Pada Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan
Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 Oktober 2021

Ponorogo, 18 Oktober 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Handwritten Signature]
Dr. H. Moh. Munir, I.c., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. (*[Signature]*)
2. Penguji I : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. (*[Signature]*)
3. Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. (*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusiah
NIM : 211417053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Masa Covid-19
Pada Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2021

Penulis



RUSIAH

NIM. 211417053

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusiah

NIM : 211417053

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Masa Covid-19 pada
Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Ponorogo, 29 Agustus 2021



RUSIAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN ATAU KAJIAN TEORI	11
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
1. Upaya Guru	13
2. Keaktifan Siswa	21
3. Pembelajaran Daring	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	57
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Data Umum	59
B. Deskripsi Khusus.....	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Upaya guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Masa Covid-19 pada pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.....	88
B. Kendala dalam Upaya guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa diMasa Covid-19 pada pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo	92
C. Solusi atas kendala dalam Upaya guru DalamMeningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Masa Covid-19 pada pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo	95

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sedang diisukan permasalahan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Namun demikian, pemerintah membuat kebijakan kepada masyarakat kini diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Salah satunya siswa harus melaksanakan belajar online yang dilakukan melalui beberapa aplikasi. Dengan demikian, terjadi beberapa permasalahan pada siswa dalam pembelajaran diantaranya: jumlah tugas yang diberikan tidak tepat atau terlalu banyak, tidak ada umpan balik dari guru mengenai hasil tugas yang telah dikerjakan, siswa kesulitan karena tidak ada bantuan, tidak ada perencanaan yang baik dari guru. dalam memberikan tugas kepada siswa, dan kurangnya instruksi dari guru tentang tugas dan tujuan dari tugas yang diberikan. Maka oleh karena itu, guru perlu mengupayakan beberapa upaya dalam pembelajaran online, guna untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu apapun, namun oleh Allah dianugrahi panca Indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki

tersebut manusia wajib mengenyam pendidikan sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat diimplementasikan dengan baik untuk mencari ridha Allah SWT dalam penerapannya.¹

Pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman juga tidak luput menghantui pendidikan, sebagaimana di masa sekarang persaingan global yang semakin ketat yang mengakibatkan pendidikan dan lembaga pendidikan di berbagai daerah semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dari hasil pendidikan juga ikut meningkat, dan lembaga pendidikan pun harus mencetak peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus diproses secara berkualitas. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab².

¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2012), 22.

²Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), 8.

Tujuan pendidikan adalah membangun manusia paripurna, memanusiakan manusia, dan membentuk insan kamil dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri pribadi peserta didik, juga mengembangkannya agar mampumengamalkan secara dinamis dan fleksibel. Namun hal ini dapat diwujudkan apabila kualitas pendidikan memadai dalam pencapaian tujuan tersebut

Oleh sebab itu, baik pendidikan umum ataupun pembelajaran IPS memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik yang merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan bangsa. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan maknanya bagi siswa dan kehidupannya.³

Pembelajaran IPS merupakan upaya yang menerapkan teori, konsep dan prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Namun pandemi *covid-19* yang dialami diberbagai negara termasuk di Indonesia menyebabkan berbagai problematika disegala bidang termasuk pada sektor pendidikan yang paling terpengaruh. Akibat dari polemik tersebut maka menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang menekankan bahwa proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan di

³ Darsono, Widya Karmilasari, Kompetensi Profesional, *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.

rumah dengan menggunakan media daring(online), maka oleh karena itu upaya guru sangat penting dalam menjalani pembelajaran online.

Upaya guru dalam mengupayakan pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, secara umum menjelaskan bahwa upaya guru dapat diartikan sebagai kegiatan pilihan yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo tergolong rendah, peneliti melihat hasil tes yang dikumpulkan pada mata pelajaran IPS, ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan hasil tes di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data yang diperoleh, dari jumlah siswa, khususnya di kelas VIII D yaitu sebanyak 32 siswa terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memperdulikan aktivitasnya selama proses pembelajaran online. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber belajar utama tanpa berusaha aktif. Faktornya bermacam-macam, hal ini terjadi karena ketakutan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, ada yang tidak memahami materi diskusi, dan ada juga yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih suka diam dan akhirnya menjadi pasif selama proses pembelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya.

Menurut pengamatan peneliti, penyebab masalah ini adalah karena jumlah tugas yang diberikan tidak tepat atau terlalu banyak, tidak ada umpan balik dari guru mengenai hasil tugas yang telah dikerjakan, siswa kesulitan karena tidak ada bantuan, tidak ada perencanaan yang baik dari guru. dalam memberikan tugas kepada siswa, dan kurangnya instruksi dari guru tentang tugas dan tujuan dari tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi hal itu, diperlukan peran guru pelajaran IPS untuk memberikan arahan, dan bimbingan dalam mendidik peserta didik. Pendidik yang dibutuhkan adalah pendidik yang berkualitas, dalam hal ini guru yang mampu memberikan berbagai metode dan cara untuk penanganan masalah yang dihadapi peserta didik, dapat menjalankan proses pembelajaran semaksimal mungkin walaupun pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah namun di rumah masing-masing, agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu kepandaian guru dibutuhkan dalam menerapkan pola pembelajaran melalui beberapa usaha yang dapat membuat peserta didik memahami pembelajaran, yang pada akhirnya menuntut pengaplikasian dan penerapan dari pendekatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

Guru atau pendidik dituntut untuk memiliki jiwa besar, kerja keras, dan penuh kesabaran dalam membina mental generasi muda. Guru yang dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa semestinya rela berkorban dan mengabdikan diri untuk membina dan mendidik generasi muda agar menjadi generasi emas yang membawa perubahan besar bagi bangsa dan Negara

menjadi lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk berkontribusi dengan mengangkat judul penelitian: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Masa Covid -19 Pada Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka untuk menghindari penyimpangan dari objek penelitian sebagai tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus di dalam penelitian ini adalah upaya guru di masa covid-19 dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Apa saja kendala upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
3. Bagaimana solusi atas kendala upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mampu menganalisis upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan solusi atas kendala upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
 - b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan
 - c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo

2. Praktis

a. Untuk SMPN 1 Jenangan

Peneliti berharap melalui penelitian ini, SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat memperoleh masukan dan informasi yang konkrit sebagai tolak ukur dalam upaya peningkatan pengajaran IPS Terpadu dalam hal penanaman karakter siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

b. Untuk pendidik

Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam hal penanaman karakter siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

c. Untuk peneliti sendiri

Memperoleh pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengetahui tipologi pendidikan sekaligus sebagai bekal ketika peneliti memasuki dunia pendidikan.

d. Untuk peneliti lain

Memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan ide-ide peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan secara umum, maka struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis dikelompokkan menjadi enam bab yang didalamnya terdapat sub-sub pokok bahasan yang saling berkaitan.

Sub-bab tersebut adalah sebagai berikut:

- BABI : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu dan kajian teoritis, dalam bab ini menjelaskan uraian hasil penelitian sebelumnya dan kajian teoritis yang berfungsi sebagai alat untuk menyusun instrumen pengumpulan data.
- BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.
- BAB IV : Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V : Analisis data, dalam bab ini menjelaskan tentang ide-ide yang berkaitan dengan pola, kategori, posisi temuan terhadap temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang terungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat mendukung perbaikan masalah yang dilakukan oleh peneliti.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan bab ini. Bab ini antara lain akan menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu untuk membandingkan persamaan peneliti dengan yang terdahulu dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mendasari teori yaitu, upaya guru, keaktifan siswa dan pembelajaran daring, guna menyempurnakan pembahasan ini.

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan, dan dalam penyusunan penelitian hasil penelitian, agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan masalah yang sama, observasi dan tinjauan pustaka dilakukanyang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa tinjauan pustaka yang peneliti temukan. Tinjauan literatur adalah:

1. Penelitian yang akan peneliti lakukan Muhammad Rani memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rani berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas Ix Semester Ganjil Mtsn 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020-2021. **Persamaan** dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) Metode penelitian kualitatif. **Perbedaannya** adalah: (1) Lokasi penelitian (2) Objek Penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MTSN Tanah Laut⁴.

2. Penelitian Eko Suhendro berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada masa pandemi COVID adalah dengan pembelajaran di rumah menggunakan metode online dan *offline*. Pembelajaran online dilakukan melalui jaringan online seperti media sosial melalui Grup WhatsApp (WA) serta pesan teks dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti tayangan televisi. Sedangkan pembelajaran offline dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar siswa mendapatkan materi pembelajaran secara langsung guna menutupi kekurangan pembelajaran online yang memiliki beberapa kendala. **Persamaanya** (1) Metode penelitian kualitatif. **Perbedaannya** adalah: (1) Lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di PAUD di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.⁵

⁴Muhammad Rani, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil MtsN 2 Tanah Laut”, *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1 (Mei 2021), 21-31.

⁵Eko Suhendro, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 3(2020): 133-140, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884>.

3. Penelitian Asmuni yang berjudul “*Permasalahan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Mengatasinya*”. Pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19* memiliki berbagai permasalahan yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan siswa, dari siswa berupa tidak aktifnya mengikuti pembelajaran, terbatasnya fasilitas penunjang dan akses jaringan internet, sedangkan dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya. selama pembelajaran daring. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan peningkatan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif yang melibatkan peran orang tua, dan pemberian tugas secara manual. **Persamaan** dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: (1) Objek penelitian (2) Metode penelitian kualitatif. **Perbedaannya** adalah: (1) Lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponorogo, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di PAUD di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

B. Kajian teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk

mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar⁶.

Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru⁷.

Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

⁷Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 139.

seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara⁸. Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua⁹.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup: a) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, b) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan c) guru dalam jabatan pengawas.

Upaya guru dalam mengupayakan pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan pilihan yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Upaya guru dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Peneliti menyimpulkan

⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 138.

⁹Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 139.

bahwa upaya guru dalam pembelajaran online dalam penelitian ini adalah cara yang direncanakan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa, agar siswa tidak bosan belajar di rumah¹⁰.

b. Upaya Guru dalam Pembelajaran IPS

Berbicara masalah upaya guru dalam pembelajaran IPS, sebagaimana telah diketahui bahwa guru IPS mendedikasikan dirinya untuk berbakti dan mengabdikan diri mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman, bertaqwa dan memiliki akhlak yang mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan.¹¹ Begitupun dengan guru pembelajaran IPS mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan.

Seorang guru pembelajaran IPS tidak hanya sekedar mengajarkan pembelajaran IPS, tetapi juga harus dapat membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan ajaran ilmu sosial sehingga dapat menjadi pribadi manusia yang di cita-citakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, serta guru pembelajaran IPS harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, jadi apapun yang dilakukannya dan kepribadiannya harus dapat menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menjadi pihak yang berhak mengambil keputusan secara rasional, sadar dan

¹⁰*Ibid.*, 67.

¹¹*Ibid.*, 140.

terencana mengenai pengalaman belajar yang hendak diberikan kepada peserta didik dan guru juga harus memosisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran.¹²

Sehubungan dengan itu upaya guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan, maka guru harus juga mengerti dengan tugas-tugasnya, yaitu:¹³

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik.
- 2) Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi keadaan guru di sekolah yang harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua peserta didik dan mampu menarik simpatik sehingga ia dapat menjadi idola oleh para peserta didiknya. Sehingga pelajaran yang diberikan hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi para peserta didiknya dalam belajar.
- 3) Tugas guru dalam masyarakat yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya (Insan kamil) berdasarkan Pancasila.

Seorang guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga memerlukan wawasan tentang gambaran menyeluruh proses pembelajaran yang akan dihadapi. Sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang diperlukan agar tugasnya

¹² Novan Ardi Wiyana, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Cet. II (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2017), 29.

¹³ *Ibid.*, 30.

dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Konsep-konsep upaya guru dalam mengajar IPS secara lebih efektif dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Tekankan pencegahan

Banyak dari ketidakmampuan belajar seorang anak dikategorikan memiliki ketidakmampuan belajar yang dapat dicegah. Dalam hal ini Wina Sanjaya menyatakan bahwa “keberadaan program pembelajaran dini untuk anak-anak dan pengajaran kelas sekolah dasar yang berkualitas sangat mengurangi jumlah anak yang diidentifikasi memiliki kemampuan belajar”.¹⁴

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa adanya pengajaran individu yang menangani kemampuan membaca dan memahami IPS merupakan strategi yang sangat efektif. Lebih lanjut, penggunaan strategi membaca awal yang menekankan pada siswa sangat penting bagi sebagian besar anak-anak yang berisiko mengalami kesulitan membaca dan memahami mata pelajaran IPS.

2) Mengajar belajar belajar keterampilan

Banyak siswa yang tidak memiliki ketidakmampuan belajar tidak memiliki strategi yang baik untuk belajar ilmu

¹⁴*Ibid.*,69.

agama dan lain-lain, mengikuti ujian dan sebagainya. Kemampuan tersebut dapat diajarkan kepada siswa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa "siswa dengan ketidakmampuan belajar yang diajarkan secara langsung strategi belajar dan strategi kognitif lainnya terbukti tampil jauh lebih baik di sekolah".

3) Berikan umpan balik

Siswa lebih cenderung memiliki ketidakmampuan belajar daripada anak normal lainnya serta bekerja lebih produktif untuk jangka waktu yang lama dengan sedikit atau tanpa umpan balik dari guru. Untuk itu, adanya strategi umpan balik merupakan strategi pembelajaran IPS bagi siswa karena dapat lebih aktif dalam belajar. Dessler menyatakan bahwa “dengan adanya strategi umpan balik, siswa akan tampil lebih baik dalam situasi di mana mereka sering mendapatkan umpan balik tentang usahanya, terutama umpan balik tentang bagaimana mereka meningkat atau bagaimana mereka bekerja keras untuk mencapai sesuatu”.¹⁵

4) Melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran

Siswa yang memiliki ketidakmampuan dalam memahami pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya sangat kecil kemungkinannya untuk mempelajari materi pelajaran yang

¹⁵ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat), 2015, 456.

terlalu lama. Mereka cenderung melakukan yang terbaik ketika guru menggunakan upaya guru ini dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyiratkan bahwa guru yang memiliki siswa harus dapat menggunakan proyek-proyek praktis, pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran aktif lainnya.

5) Menggunakan metode manajemen kelas yang efektif.

Kesulitan siswa dalam mengolah informasi dan bahasa, banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan belajar banyak mengalami frustrasi di sekolah dan merespon dengan melakukan perilaku buruk minor atau mayor. Adanya metode pengelolaan kelas yang efektif dapat mengurangi perilaku buruk anak, terutama strategi yang dapat menekankan pada pencegahan perilaku buruk anak.

c. Upaya Guru dalam meningkatkan Efektivitas belajar siswa

Menurut Gagne dalam Gary Dessler, ada tujuh aspek yang dapat dilakukan guru untuk menumbukan atau meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu:¹⁶

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.

¹⁶ Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat), 2015, 456.

- 3) KKG (kelompok kerja guru) atau kompetensi guru
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep) yang akan dipelajari
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi dalam kegiatan belajar
- 7) Memberikan metode yang bervariasi.

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Menurut Dimiyati siswa adalah makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk mengubah suatu perilaku, ada kegiatan yang merespon setiap proses belajar. Siswa yang belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya akan terjadi jika siswa yang aktif mengalaminya sendiri¹⁷. John Dewey menyatakan bahwa "belajar adalah tentang apa yang harus dilakukan" siswa melakukannya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa harus aktif sendiri dan guru hanya membimbing dan mengarahkan¹⁸.

Dimiyati menyatakan bahwa belajar aktif merupakan langkah belajar yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan mengolah perolehan

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), 51.

¹⁸John Dewey, *Democracy and Education* (New York : Macmillan, Originally Published, 2012), 78.

belajar. Untuk dapat mengolah dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Pembelajaran dapat melalui media visual yang ditunjukkan oleh guru karena siswa dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah dilihat siswa. Pembelajaran aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui kegiatan yang membangun kerja kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disajikan¹⁹.

Menurut Ahmad Hariandi, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan mampu merangsang dan mengembangkan bakatnya, berpikir kritis, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam mengajar dapat melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran.²⁰

Dimiyati menyatakan bahwa peran seorang guru akan menjamin setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menuntut siswa untuk selalu aktif mencari, memperoleh, dan mampu mengolah apa yang telah diperoleh dari

¹⁹Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2009, 45.

²⁰Ahmad Hariandi dan Ayu Cahyani, "Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Gentala Education*, 3, 2018, 353–371.

hasil belajarnya. Untuk dapat menimbulkan pembelajaran aktif pada siswa, guru dapat melakukan yaitu:²¹

- 1) Menggunakan metode dan media pembelajaran
- 2) Berikan tugas secara individu atau kelompok
- 3) Bentuklah kelompok-kelompok kecil dan berikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan atau eksperime
- 4) Memberi tugas mempelajari/membaca bahan pelajaran di buku teks, atau meminta siswa mencatat hal-hal yang belum jelas
- 5) Adakan tanya jawab dan diskusi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk menimbulkan keaktifan siswa ada berbagai macam dan variasinya.

Peran seorang guru adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam menemukan, memperoleh dan mengolah hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran seperti yang telah disebutkan akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran²².

Media gambar juga sesuai dengan materi pelajaran IPS yang akan digunakan peneliti. Materi yang digunakan adalah tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi

²¹*Ibid.*, 34.

²² Abidin Yunus, *Penelitian pendidikan dalam gamintan pendidikan dasar*, (Bandung: Rizqi Press, 2011), 78.

serta pengalaman menggunakannya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa berarti kegiatan belajar yang melibatkan mental dan fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dialami siswa tidak akan mudah dilupakan. Untuk dapat mengaktifkan siswa dalam penelitian ini, media visual dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Media visual adalah media yang menyampaikan melalui indera penglihatan.

Jadi media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar berupa foto. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang dialami siswa tidak akan mudah dilupakan. Untuk dapat mengaktifkan siswa dalam penelitian ini, media visual dapat membantu siswa untuk berperan aktif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Media visual adalah media yang menyampaikan melalui indera penglihatan²³. Jadi media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar berupa foto.

Untuk mengetahui keaktifan siswa dapat dilihat dari aktivitasnya dalam proses belajar mengajar. Aktivitas diperlukan dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada pembelajaran jika tidak ada

²³*Ibid.*, 79.

aktivitas, oleh karena itu aktivitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi belajar mengajar. Dalam pandangan psikologi modern, belajar bukan sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, melainkan peristiwa mental dan proses yang dialami. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan dan pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan dan internalisasi nilai dalam pembentukan sikap²⁴.

Dalam setiap proses pembelajaran, siswa selalu menunjukkan keaktifan. Kegiatan ini bermacam-macam bentuknya. Mulai dari aktivitas fisik yang mudah diamati hingga aktivitas psikologis yang sulit diamati. Aktivitas fisik berupa membaca, mendengarkan, menulis, melatih keterampilan. Dierich dalam Hamalik mengklasifikasikan berbagai jenis kegiatan sebagai berikut:²⁵

1) Aktivitas visual

Membaca, melihat gambar, mengamati ekspresi, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

²⁴Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 456.

²⁵*Ibid.*, 78.

2) Kegiatan lisan (lisan)

Menyatakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu peristiwa, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengungkapkan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

3) Kegiatan mendengarkan

Mendengarkan presentasi materi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa esai, menyalin materi, membuat ringkasan, mengikuti tes dan mengisi kuesioner.

5) Kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, bagan, diagram peta dan pola.

6) Aktivitas metrik

Melakukan eksperimen, memilih alat, mengadakan pameran, membuat model, mengatur permainan dan menari.

7) Kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor, melihat hubungan dan mengambil keputusan.

8) Aktivitas emosional

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan menghasilkan suasana kelas yang segar dan kondusif, dimana setiap siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul darisiswa juga akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan bermuarapadapeningkatan prestasi. Setelah melihat berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran meliputi memperhatikan guru, bertanya dan mengeluarkan ide, mengerjakan soal di depan kelas selalu antusias dan belajar mandiri.

b. Efektivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti baik, hasilnya sesuai, tepat dapat mendatangkan hasil dan efektif. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, atau efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai maka semakin tinggi efektivitasnya²⁶.

Efektivitas dapat dijadikan sebagai barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan, suatu sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat tercapai, dan tidak dapat dikatakan efektif meskipun

²⁶*Ibid.*, 567.

tujuan individu di dalamnya dapat terpenuhi. Jadi yang dimaksud dengan efektivitas adalah sesuatu yang dapat mendatangkan hasil atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, menunjukkan sejauh mana rencana tersebut dapat dicapai.

Pembelajaran pada hakikatnya erat kaitannya dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan siswa. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan termotivasi oleh keinginannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhannya. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pengajar, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa²⁷.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui pembelajaran. proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Pr Remaja Rosdakarya, 2009), 56.

c. Indikator Keaktifan

Indikator yang digunakan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah
 1. Memecahkan masalah dengan mencari literatur
 2. Bertanya kepada guru bila ada kesulitan
 3. Tanyakan pada teman yang lebih mengerti ketika mengerjakan tugas ada kesulitan.
- 2) Kerja sama
 - a) Menghargai perbedaan pendapat
 - b) Bekerja dengan baik dalam kelompok
 - c) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- 3) Mengeluarkan ide
 - a) Menanggapi pertanyaan atau instruksi dari guru
 - b) Berani menjelaskan temuan
 - c) Berani menyampaikan pendapat.²⁸
- 4) Perhatian
 - a) Mencatat materi yang diberikan dan menuliskannya dengan lengkap dan rapi
 - b) Serius belajar

²⁸*Ibid.*, 57.

- c) Memperhatikan dan mendengarkan proses pembelajaran di kelas.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh²⁹.

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran secara daring di Indonesia bahkan berbagai negara di dunia telah melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi pada tahun 2020. Keadaan ini disebabkan oleh permasalahan global berupa wabah covid-19. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya.

²⁹Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy*, 7, 2020, 281.

Pembelajaran daring dapat dilakukan ditempat masing-masing tanpa harus bertemu tatap muka secara langsung. Dengan adanya pembelajaran daring diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada masa pandemi ini, terlebih lagi dalam bidang pendidikan. Dengan menggunakan perangkat telepon genggam, laptop atau komputer dan internet diharapkan dapat menjadi jalan keluar yang bisa dimaksimalkan.

b. Pembelajaran IPS Secara Daring

Secara sederhana bahwa pembelajaran IPS, membelajarkan peserta didik untuk memahami bahwa masyarakat ini merupakan suatu kesatuan (sistem) yang permasalahannya bersangkut-paut dan pemecahannya memerlukan pendekatan-pendekatan *interdisipliner*, yaitu pendekatan komprehensif dari sudut ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu sosial lain, seperti geografi, sejarah, *antropologi* dan lainnya.³⁰

Untuk mencapai ke arah itu, mata pelajaran IPS di sekolah mencakup beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tersebut, disebutkan bahwa “Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Pr Remaja Rosdakarya, 2009),44.

dunia yang cinta damai”. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, lebih lanjut dalam Permendiknas itu, ditegaskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, *komprehensif* dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”³¹.

Pada hakekatnya pendekatan pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat sistematis, komprehensif dan terpadu (*integrated*) bertujuan “agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik”. Sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu: “menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan bertindak (*actions*)”.

Pembelajaran IPS di SMP dijabarkan menjadi lima mata pelajaran yakni Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Sedangkan di sekolah pembelajaran IPS hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena sifat pembelajarannya yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan, tentu

³¹*Ibid.*, 45.

sang guru harus mengerahkan tenaga agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Selain itu, kondisi wabah Covid-19 yang menghendaki pembelajaran secara jarak jauh. Tentu tidaklah dapat pembelajaran dilaksanakan dengan pola-pola sebelumnya, sang guru harus berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka pada pembelajaran daring.

Adanya pembelajaran daring (*online*) menuntut siswa untuk belajar mandiri di rumah, maka materi pembelajaran IPS kurang dapat dikuasai dan dimengerti oleh siswa dengan baik. Siswa membutuhkan penjelasan materi yang lebih detail sehingga siswa benar-benar mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu dirasa berat oleh guru dan siswa. Terutama bagi guru, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring.

Pembelajaran IPS secara daring saat ini memaksa semua pihak dari lembaga pendidikan untuk mengikuti kebijakan saat ini yang dilaksanakan agar pembelajaran tetap berlangsung, dan ini menjadi pilihan disemua lembaga serta dapat memanfaatkan perkembangan teknologi masa kini.

c. Media dan Sumber Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi *multimedia*, video, kelas *virtual*, teks online

animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming* online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19³².

Adapun media dan sumber pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop dengan memanfaatkan *google meet*, *zoom*, *facebook messenger meeting*, *google classroom* dan *whatsapp group*, serta dengan memanfaatkan beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

1) *Google Meet dan Zoom*

Media pendukung proses pembelajaran daring agar pembelajaran tidak semata hanya memberi tugas dan materi dapat melalui tatap muka secara virtual dan sudah banyak dikembangkan, contohnya *google meet* dan *zoom*. Pemanfaatan media *google meet* dalam pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan untuk dapat bertatap muka secara virtual dengan peserta didik dalam penyampaian materi.

³²Achmad Jayul and Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 190–199.

Zoom hampir sama dengan *google meet* yang merupakan layanan konferensi video online. *Zoom* berbasis *cloud computing*. *Zoom* memiliki fitur yang juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melakukan pembelajaran jarak jauh³³.

Saat pandemi ini, *zoom* dan *google meet* semakin dikenal dan banyak digunakan, kedua ini sangat bermanfaat bagi banyak orang baik itu digunakan untuk rapat, belajar, seminar dan berdiskusi secara daring atau online. Namun diantara keduanya pasti terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing.

2) *Google Classroom*

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan *google classroom*, *google classroom* tepat digunakan dalam dunia pembelajaran. Penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap siswa.

Kegiatan belajar mengajar masih bisa dilakukan jarak jauh tanpa bertatap muka menggunakan sejumlah *platform* digital. Salah satunya adalah *google classroom* yang banyak digunakan oleh tenaga pengajar di seluruh dunia untuk menyampaikan materi belajar hingga menyelenggarakan ujian secara daring.

³³Nurmiati Nurmiati Sri Gusty, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Jakarta: Cetakan 1, September 2020, 2020).

3) *Whatsapp group*

Whatsapp adalah media sosial yang sudah tidak asing lagi, yang tidak diragukan lagi digunakan oleh semua dosen maupun guru dan siswa/mahasiswa. Selain itu mudah, dan tidak perlu paket kuota yang besar saat diaktifkan. Melalui akun *whatsapp*, sangat mudah untuk membuat grup karena beberapa dosen dan guru telah menggunakan *grup whatsapp* untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui *whatsapp grup* dapat berjalan dengan mudah dan efisien karena melalui akun ini baik guru maupun siswa dapat mengirim file, rekaman suara, video atau sumber belajar online lainnya. *WhatsApp Group* digunakan oleh lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Para pendidik harus memberikan pengajaran dengan konsep baru, serta cara jitu guru dalam mengontrol para siswa melalui *WhatsApp Group*.

d. **Manfaat Pembelajaran Daring**

Keberadaan teknologi merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses

belajar mengajar secara daring. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, tapi siswa mampu belajar dengan dirinya sendiri³⁴.

Pembelajaran online atau dalam jaringan ini interaksi akademik antara siswa dan guru tidak terbatas, bisa dilakukan selama 24 jam, sehingga ini bisa meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru bisa melihat postingan siswa dan memberikan *feedback* tugas dari siswa. Sehingga interaksi bisa dilakukan secara luas. Maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran itu semakin intensif. Pembelajaran daring secara umum memiliki manfaat, dimana pun siswa berada dapat mengaksesnya. Pada aspek finansial, banyaknya platform tak membayar lebih memberikan efisiensi, pasalnya antara siswa dan guru tak perlu mengeluarkan biaya ketika hendak melaksanakan pertemuan.

Manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa, kedua siswa dengan siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lain tanpa adanya guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru, dengan orangtua, keempat sarana yang tepat untuk ujian, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar atau materi, keenam dapat

³⁴Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 56.

memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.³⁵

Dalam literatur pembelajaran daring ada banyak perdebatan tentang peran teknologi untuk pembelajaran siswa. Teknologi digital hanyalah alat yang membantu guru menyampaikan intruksi kepada para siswa, tetapi teknologi itu sendiri tidak secara langsung mempengaruhi prestasi siswa. Siswa mendapat manfaat dari multimedia yang ditawarkan oleh teknologi digital. Namun, manfaat tersebut bukan semata-mata hasil dari media pembelajaran, akan tetapi dari hasil strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi. Kemajuan teknologi informasi saat ini bisa sangat membantu guru untuk memilih materi dan menyampaikannya dengan baik³⁶.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring memiliki manfaat dimana siswa dan guru mampu mengakses internet dimana pun dan kapan pun mereka berada. Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia.

³⁵*Ibid.*, 60.

³⁶Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 567.

e. Kendala Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri dibandingkan pembelajaran tatap muka langsung diantaranya:

- 1) Interaksi *emosional* pengajar dengan peserta didik kurang maksimal
- 2) Membutuhkan koneksi jaringan/akses internet (kuota) yang memadai sehingga terkadang penyampaian dan penangkapan materi tidak lancar
- 3) Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas. Peserta didik yang kurang mandiri akan tertinggal dalam materi
- 4) Kemudahan dalam mengcopy paste antar teman dalam pengerjaan tugas peserta didik³⁷.

Ketersediaan jaringan internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, keterbatasan biaya untuk mengakses internet. Kendala lain yang juga dihadapi dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan waktu orangtua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran daring. Interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas hanya melalui daring saja.

³⁷Sri Gusty, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*.

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan koneksi internet atau sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung. Internet bagi pembelajaran daring ibarat jantung bagi manusia, kalau jantung tidak berdetak maka manusia akan mati. Jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak akan berlangsung³⁸.

Keterbatasan biaya untuk mengakses internet menjadi hal yang sangat penting untuk di pertimbangkan, tidak semua siswa mampu mengisi kuota setiap kali proses pembelajaran daring. Kebutuhan kuota internet tentunya menjadi tambahan biaya yang mesti dikeluarkan orangtua untuk belajar anaknya. Lalu, kendala lain yang juga dihadapi dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sementara persoalan keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi juga banyak dialami para guru. Tidak semua guru *familiar* dengan teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring.³⁹

³⁸I Ketut Sudarsana, *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 678.

³⁹*Ibid.*, 679.

BAB III

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan/jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam buku Andi Prastowo, metodologi kualitatif adalah prosedur berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut kedua pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara keseluruhan (*holistic*). Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴⁰

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴¹. Pendekatan ini dipilih karena dalam pengumpulan data upaya guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMP Negeri 1 Jenangan

⁴⁰Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)", Bandung: Indonesia (IKAPI), 2015, 22.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005), 98.

(studi kasus kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan) dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu:⁴²

1. Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci.
2. Data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.
3. Berurusan dengan proses, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.
4. Induktif, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna, makna adalah kebutuhan yang esensial pada pendekatan kualitatif

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Disamping itu peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang telah terlibat secara langsung. Hal ini dilakukan karena

⁴²Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 567.

sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dan dihadapi siswa dalam menerima kesulitan belajar siswa tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Jenangan yang bertempat di desa Jenangan, kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas penyesuaian dan topik yang dipilih. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan di karenakan dari hasil pengamatan dan berbagai macam informasi tentang keaktifan siswa pada pelajaran IPS, maka oleh karena itu, peneliti ingin melihat upaya guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴³ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan⁴⁴. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di

⁴³Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴⁴Observasi di lapangan dengan Ibu Dwi Astuti pada hari Sabtu pagi tanggal 01 Mei 2021.

lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru, kepala sekolah, warga lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Jenangan.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Jenangan.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda- tanda berupa huruf, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah informasi dari beberapa tokoh penting yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII D, guru mata pelajaran IPS kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan dan kepala SMP Negeri 1 Jenangan. Dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan diperoleh informasi mengenai gambaran secara terperinci bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran secara daring di masa Covid-19 terhadap pembelajaran IPS Terpadu. Sedangkan dari siswa kelas VIII D diperoleh informasi tentang hasil Upaya guru yang guru terapkan dimasa pandemi Covid-19.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Agar tidak

⁴⁵*Ibid.*, 308.

terjadi kesalahan atau kerancuan di dalam penyusunan hasil penelitian ini, maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Disini peneliti melakukan tanya jawab secara intensif dengan beberapa siswa kelas VIII D, guru mata pelajaran IPS kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan, dengan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Jenangan.

Peneliti memilih wawancara terstruktur juga wawancara tidak terstruktur. Mengapa dengan wawancara terstruktur? Karena dengan merancang terlebih dahulu pertanyaan serta alternatif jawaban yang mungkin diutarakan oleh guru, sebuah wawancara akan menghasilkan data yang diharapkan secara maksimal dan runtut. Dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, pertanyaan yang dilontarkan juga tidak terlalu berpatokan pada sebuah rencana yang telah tertulis, namun masih tetap bertanya mengenai upaya guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 di SMP Negeri Jenangan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil lembaga, sejarah, visi misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Jenangan. Adapun data khusus yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana upaya guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 di SMP Negeri Jenangan.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Disini peneliti menetapkan wawancara dilakukan dengan Ibu Dwi Astuti, S.Pd sebagai guru kelas VIII D, Ibu Siti Supatmim S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS, kepala SMP Negeri 1 Jenangan Ibu Sri Iswantini, S.Pd dan beberapa siswa kelas VIII D sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan perbincangan. Disini peneliti menyiapkan pokok masalah terkait upaya guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 di SMPN 1 Jenangan yang peneliti gunakan untuk bertanya.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan pertanyaan terkait identitas informan yaitu Ibu Dwi Astuti, S.Pd sebagai guru kelas VIII D dan Ibu Siti Supatmi S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS serta Ibu Sri Iswantini, S.Pd serta beberapa siswa kelas VIII D sebagai data pendukung.

- d. Melaksanakan alur wawancara dengan pertanyaan terkait upaya guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19, kendala dan solusi atas kendala yang dihadapi dalam strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Jenangan.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya dengan ucapan terimakasih.
- f. Menuliskan hasil wawancara yang didapat ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh dengan mengobservasi terkait apa yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Astuti, S.Pd sebagai sumber utama dalam penelitian ini dan Ibu Siti Supatmi S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS serta Ibu Sri Iswantini, S.Pd serta beberapa siswa kelas VIII D sebagai data pendukung.

Tabel 3.1

Sumber Data dan Data

No	Sumber Data	Data
1	Dokumen Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMPN 1 Jenangan 2. Letak Geografis Sekolah 3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Jenangan

No	Sumber Data	Data
		4. Visi, Misi, dan Tujuan
2	Sri Iswantini S.Pd (Kepala SMP Negeri 1 Jenangan)	Penjelasan Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jenangan
3	Ibu Dwi Astuti, S.Pd	Penjelasan mengenai dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 kelas VIII D dalam pembelajaran IPS Terpadu
4	Ibu Siti Supatmi S.Pd	Penjelasan mengenai dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 kelas VIII D dalam pembelajaran IPS Terpadu
5	Faira	Penjelasan terkait dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 siswa kelas VIII D dalam pembelajaran IPS Terpadu
6	Maira	Penjelasan terkait keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 siswa kelas VIII D dalam pembelajaran IPS Terpadu
7	Naila	Penjelasan terkait keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 siswa kelas VIII D dalam pembelajaran IPS Terpadu

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.⁴⁶ Pada penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Seperti mengamati keaktifan siswa, pembelajaran yang diterapkan guru. Peneliti juga tidak mengabaikan latar belakang sekolah juga kegiatan yang berada di sekolah. Observasi yang digunakan adalah partisipatif, peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 1 Jenangan yang terkait dengan strategi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19.

Data tersebut berupa informasi mengenai profil sekolah yang meliputi sejarah, letak geografis, visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Jenangan. Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana Upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Jenangan.

Pada penelitian ini, pertama peneliti melakukan pengamatan terkait lokasi penelitian yakni kondisi di SMP Negeri 1 Jenangan, setelah itu peneliti melakukan pengamatan terkait proses kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* dengan masuk kelas VIII D pada *google classroom* yang di ampu oleh Ibu Dwi Astuti, S.Pd dan Ibu

⁴⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek 2015)*, 33.

Siti Supatmi S.Pd pada mata pelajaran IPS Terpadu dan mengamati bagaimana Ibu Dwi Astuti, S.Pd dan Ibu Siti Supatmi S.Pd dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19 di kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan.

Tabel 3.2

Narasumber dan Data

No	Objek Observasi	Lokasi Observasi	Data
1	Siswa Kelas VIII D	WhatsApp Group Kelas VIII D	upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19
2	Siswa Kelas VIII D	WhatsApp Group Kelas VIII D	Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19
3	Sekolah	SMP Negeri 1 Jenangan	Lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan
4	Siswa Kelas VIII D	Ruang Kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan	Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa Covid-19

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴⁷

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan sebuah dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik atau lainnya. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan di SMP Negeri 1 Jenangan berupa foto-foto tentang kegiatan yang menunjang penelitian.

Rekaman juga merupakan pendokumentasian yang sangat dibutuhkan, karena proses wawancara tidak akan mungkin mencatat dengan tangan atau hanya sekedar mengingat apa saja yang diutaran oleh informan, namun membutuhkan alat perekam sehingga dapat didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban. Fungsi teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai profil lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah pengajar dan siswa, data prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

⁴⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

Adapun data khusus yang akan peneliti tanyakan yaitu bagaimana upaya guru dimasa covid-19 dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponogoro.

Dokumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah dokumen profil sekolah, sejarah, visi, misi, dan tujuan, SMP Negeri Jenangan yang diperoleh dari pegawai tenaga pendidik di Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Jenangan, foto pada kegiatan wawancara dan observasi selama penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2020/2021, gambar screenshot proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS Terpadu melalui aplikasi google classroom.

Tabel 3.3

Sumber Dokumentasi dan Data

No	Sumber Dokumentasi	Lokasi Dokumentasi	Data
	Dokumen sekolah/Profil Sekolah	Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Jenangan	1. Sejarah SMPN 1 Jenangan 2. Letak Geografis Sekolah 3. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Jenangan 4. Visi, Misi, dan Tujuan 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6. Data Siswa (4 Tahun Terakhir) 7. Sarana dan Prasarana 8. Prestasi Siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yakni:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini.
2. Seberapa jauh data-data ini dapat mendukung tema tersebut.⁴⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁴⁹

Dalam penelitian ini maka data yang direduksikan adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data

⁴⁸Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 64.

⁴⁹*Ibid.*, 67.

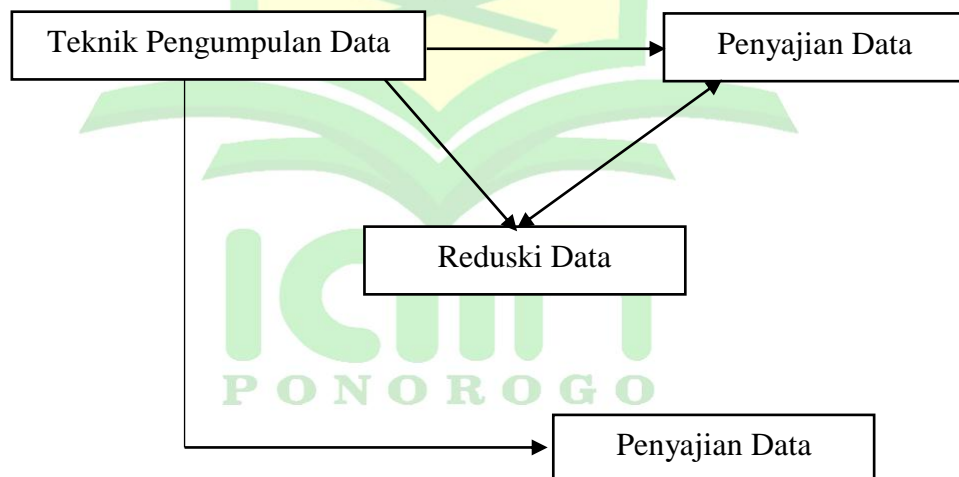
selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁰

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data



⁵⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 34.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*).⁵¹ Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Pengamatan tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

⁵¹ Ibid., 67.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵²

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni Ibu Sri Iswantini, Ibu Dwi Astuti, S.Pd, Ibu Siti Supatmi S.Pd dan beberapa siswa-siswi kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan.

⁵²*Ibid.*, 68.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian yang dimana dalam tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan, mengurus perizinan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dan memberikan surat permohonan izin penelitian ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Jenangan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan yaitu SMP Negeri 1 Jenangan, memilih dan memanfaatkan informan yang dimana disini peneliti memilih Ibu Sri Iswantini S.Pd sebagai informan pokok dalam penelitian ini, Ibu Dwi Astuti, S.Pd dan Ibu Siti Supatmi S.Pd pada mata pelajaran IPS Terpadu serta beberapa siswa-siswi kelas VIII D SMP Negeri 1 Jenangan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa handphone sebagai alat rekaman hasil wawancara dan buku catatan untuk menulis hasil catatan lapangan penelitian dan persoalan etika dalam penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan di atas.

Tahap penelitian hasil laporan. Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.⁵³



⁵³*Ibid.*, 51.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Penjelasan yang diberikan merupakan menjabaran dari rumusan masalah yang ada.

A. Deskripsi data umum

1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenangan

Pada awalnya, perubahan sistem pemerintahan dari lama ke yang baru, akibat krisis pada rezim lama, berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Era rezim baru adalah era Presiden Suharto. Dilakukan seperti pembangunan nasional yakni adalah perubahan pada masa yang baru, seperti pendekatan Pancasila, yaitu menuju warga yang memiliki kemandirian, kesejahteraan serta keadilan.

Pembentukan SMP Negeri 1 Jenangan adalah pendapat yang mana merupakan tataan rencana pendidikan juga diinginkannya ekonomi yang adil. SMP Negeri 1 Jenangan didirikan tahun 1983. Setelahnya SMP Negeri 1 Jenangan adalah keikutsertaan para warga dikarenakan dulunya tanah ini bekas dari para penipu resmi. Namanya Pak Mariotto.

SMP Negeri 1 Jenangan didirikan dengan latar belakang belum adanya SMP di Jenangan, dan hanya ada satu unsur SD. Sekolah menengah terakhir di Kabupaten Jenangan dibangun pada tahun 1983

dengan nama SMP Negeri 1 Jenangan, SK 1983/04721/O/83, disponsori oleh Departemen Pendidikan Nasional di Kota Ponorogo. Lokasi bangunan pertama berada di Dushun Dongkeng, Desa Jinbei, saat itu masih bersinggungan dengan SD 3 Jinbei karena belum bisa membangun gedung sendiri. Setelah mendapat persetujuan dari pemerintah Jenangan, staf MUSPIKA merekomendasikan beberapa area atau lokasi yang dapat dijadikan lokasi pembangunan gedung baru SMP Negeri 1 Jenangan. Dikhawatirkan pembangunan awal gedung ini akan menurunkan daya keminatan menuntut ilmu di SMP Negeri 1 Jenangan.

Setelah berdiskusi panjang untuk melakukan pencarian terhadap tempat untuk gedung baru yang sesuai di SMP Negeri 1 Jenangan, pada akhirnya kepala dari SMP ini melakukan pembangunan gedung baru SMP Negeri 1 Jenangan di Dusun Sawur Desa Jenangan. Hingga SMP Negeri 1 Jenangan menyepakati karena dianggap sesuai guna dilakukan pembangunan gedung. Karena tanahnya terletak di Dusun Sawur di desa Jenangan, maka tanahnya berbentuk melengkung dan memiliki luas 1,5 hektar. Selanjutnya SMP Negeri 1 Jenangan melakukan pembelian tanah yang terletak di SD 3 Jimbe, gedung pertama.

Dibangunnya gedung baru SMP Negeri 1 Jenangan memakan waktu dua tahun. Hasilnya, 6 ruangan berhasil dibangun, yaitu 1 ruang guru, 1 laboratorium IPA, perpustakaan, dan 3 ruang pengajaran. Karena ruang kelas yang terbatas dan banyaknya siswa, guna pembagian kelas itu sendiri, terisa kelas dua dan tiga yang tinggal di gedung baru ini

secara pulang pergi. Kabin kelas pertama terletak pada gedung yang lama SD 3 Jimbe. Kemudian, setelah melakukan beberapa peningkatan dalam dua tahun ke depan,

1. Lokasi SMP Negeri 1 Jenangan

SMP Negeri 1 Jenangan adalah instansi pendidikan yang disebut juga Sekolah Standar Nasional (SSN). Letak dari SMP Negeri 1 Jenangan terletak di Jl. Kerajaan Jinangan-Kisugihan, Desa Jinangan, Provinsi Jinangan, Kabupaten Ponorogo. SMP Negeri 1 Jenangan terletak di dekat Pasar Rakyat di Kecamatan Jinangan.

2. Profil Sekolah

Sekolah ini didirikan dengan Surat Keputusan Pembukaan Sekolah 11-17 1983 dan Keputusan Bangunan Sekolah 0472/S/83. Dalam operasionalnya, SMP Negeri 1 Jenangan telah melaksanakan kegiatan pendidikan sejak 1 Januari tahun 1910, hingga masih terbuka saat ini. Tahun ini SMP Negeri 1 Jenangan diepalai Ibu Sri Iswantini, S.Pd.. Pengenalan SMP Negeri 1 Jenangan dijabarkan yakni:⁵⁴

- a. A. Nama sekolah : SMP Negeri 1 Jenangan
- b. Tidak. Statistik Sekolah : 20105119001
- c. tipe sekolah : Agak
- d. alamat sekolah : Kecamatan Jinangan, Desa Jinanan. Alat peraga Jawa Timur Ponorogo
- e. Telepon / Ponsel / Faks : 0352-531171

⁵⁴ Lihat catatan dokumen nomor: 03/H/20-IV/2021.

- f. kondisi sekolah : Bangsa
- g. nilai yang diakui : A. Hasil = 92 sekolah

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. visi perusahaan

Visi SMP Negeri 1 Jenangan adalah “mewujudkan kecerdasan, prestasi, budi pekerti dan berwawasan lingkungan berbasis IMTAQ”.

b. pesan institusional

Adapun SMP Negeri 1 Jenangan memiliki visi yakni:

- 1) Melakukan perwujudan sebagai instansi pendidikan guna dilakukannya pengembangan pola pikir, perilaku, tingkah juga pengamalan guna terbentuknya negara yang utuh.
- 2) Ciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan dorong siswa untuk belajar dengan giat, dan mobilisasi kreativitas, kreativitas dan inovasi untuk memastikan masa depan mereka.
- 3) Tercapainya peningkatan tingkat kemampuan lulusan yang berkualitas.
- 4) Untuk mencapai perumusan standar isi pengajaran yang memenuhi persyaratan dan ancama dimasa yang akan datang.
- 5) Dididik, dilatih serta dibimbing dan didorong siswa untuk menyukai buku, suka pembelajaran serta memberi sumbangan ide juga lingkungannya sebagai penyelenggara negara dengan tetap menjaga nilai-nilai agama, sehingga berkualitas di era globalisasi.

- 6) Gunakan model pembelajaran yang berbeda (DL, PBL, PJBL, Inkuiri) untuk mencapai proses pembelajaran.
- 7) Menciptakan dan mengajar guru profesional.
- 8) Mengembangkan dan melatih organisasi kemahasiswaan guna jadi kader negara yang kuat,
- 9) Dilakukannya peningkatan pada hasil belajar juga sarana ataupun prasarana dan mendahulukan tingkatan pada nilai pada hasil akhir pembelajaran.
- 10) Dilakukan perkembangan kebudayaan yang bersifat tradisional juga pada era saat ini.
- 11) Mencapai beberapa ekstra yang unggulan.
- 12) Tercapainya pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang baik.
- 13) Diwujudkannya institusi dan infrastruktur lingkup pendidikan modern.
- 14) Tercapainya perumusan standar manajemen pendidikan terkait manajemen sekolah.
- 15) Sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum, ditetapkan standar evaluasi pendidikan.
- 16) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan kegiatan pendidikan.
- 17) Ambil dekorasi rumah yang terjaga kebersihannya sebagai bentuk perlindungan alam.

c. Tujuan perusahaan

Maksud dari lembaga SMP Negeri 1 Jenangan adalah bahwa sekolah harus mencapai tujuan berikut dalam satu tahun ke depan:

- 1) Isi dari pengaturan default
 - a) Review Silabus SMPN 1 Kec. Jenangan
 - b) Pengembangan kurikulum untuk mapel dari kelas tujuh sampai kelas sembilan
 - c) Kembangkan rencana pelajaran untuk semua kelas tujuh hingga sembilan
 - d) Kelengkapan bahan ajar, unit, buku, dll.
 - e) Mengembangkan pedoman untuk menilai hasil belajar
- 2) Proses pengembangan standar
 - a) Gunakan alat pembelajaran penguatan
 - b) Sumber daya pendidikan dan materi pembelajaran yang lengkap
 - c) Gunakan strategi/metode CTL, metode pembelajaran lengkap, dan metode pembelajaran yang dipersonalisasi untuk meningkatkan pembelajaran.
 - d) Proses berkembangnya media guna hasil dari pembelajaran lewat media laptop.
 - e) Ditingkatkannya pemantauan jaannya belajar mengajar
 - f) Instansi pendidikan secara efektif menyelenggarakan MGMP untuk seluruh mapel di Instansi pendidikan

- 3) Pengembangan dan pendidikan pendidik
 - a) Peningkatan kapasitas guru (kepala sekolah)
 - b) Dengan meningkatkan kapasitas guru, sekolah memenuhi standar pendidikan, antara lain: Semua guru dengan kualifikasi minimal sekolah menengah telah masuk PLPG dan mengajar sesuai bidang pengajaran (linier)
 - c) Meningkatkan kapasitas guru
- 4) Membangun sarana dan prasarana sekolah
 - a) Memenuhi sarana dan prasarana paling minimum
 - b) Pelaksanaan sarana dan prasarana yang lain
 - c) Realisasi penyediaan bahan ajar juga nilai
- 5) Pengaturan default untuk manajemen
 - a) Pembuatan dan penyusunan RKAS Semester satu juga RKAS Semester dua.
 - b) Implementasi struktur organisasi dan mekanisme kerja sekolah
 - c) Meningkatkan pengawasan, pemantauan, analisis, juga sertifikasi sekolah
 - d) Meningkatkan partisipasi dan kemitraan masyarakat
 - e) Dikebangkannya alat manajemen instansi pendidikan
 - f) Mengembangkan validitas hasil DAPODIK.
- 6) Kembangkan standar pendanaan
 - a) Meningkatkan sumber pendanaan untuk pendidikan

- b) Alokasi dana pembangunan
 - c) Tentukan skala prioritas penggunaan modal
 - d) Laporan Penggunaan Uang yang Disempurnakan
 - e) Bukti peningkatan penggunaan dana yang dilaporkan
- 7) Mengembangkan dan menerapkan sistem klasifikasi
- a) Tingkatkan frekuensi pengulangan harian
 - b) Ditigkatkannya implementasi UTS
 - c) Dilakukan perkembangan bahan UAV
 - d) UKK .perkembangan materi
 - e) Penilaian pengembangan inovasi
 - f) Dilakukan perkembangan harian peralatan pengujian
 - g) Dilakukan perkembangan alat UTS
 - h) Dilakukan perkembangan Perangkat UAV
 - i) UKK Pengembangan Alat
 - j) Pelaksanaan cara serta langkah evaluasi tenaga didik
 - k) Sekolah menerapkan cara serta langkah penilaian
 - a) Mengembangkan alat dokumentasi untuk auditor.⁵⁵

⁵⁵ Lihat nomor catatan dokumen: 03/H/20-IV/2021.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Upaya guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa Covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Untuk meningkatkan Keaktifan siswa pada masa covid-19, seorang guru dalam proses pembelajaran harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa semangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Karena Keaktifan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk menunjukkan proses Keaktifan tersebut. Pada pembelajaran tematik peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, namun, dia juga memposisikan diri sebagai insan pembelajar. Pembelajaran IPS sangat dibutuhkan guru yang aktif. Guru yang aktif menemukan media dalam lingkungan, dan aktif dalam menemukan pesan moral dalam pembelajaran.

Keaktifan guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Keaktifan menjadi unsur penting dalam menyukseskan pengajaran. Tanpa Keaktifan, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik. Sungguh ironis bila seorang guru hanya untuk

memenuhi kewajiban dan menjalankan rutinitas belaka tanpa mau menganggap bahwa dalam Keaktifan pendidikan merupakan tujuan utama dalam memberikan pembelajaran terhadap murid. Berikut dilakukan data hasil observasi, wawancara. Hasil pengumpulan data tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dimasa covid-19 Pada Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu:

a. KKG (Kelompok Kerja Guru)

Guru merupakan peran paling penting dalam pendidikan. Untuk meningkatkan Keaktifan siswa, sekolah juga berusaha untuk meningkatkan Keaktifan guru. Dengan mengikuti seminar-seminar, guru akan lebih berbaur dengan guru lainnya dan saling bertukar pikiran. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Iswantini selaku Kepala SMP Negeri 1 Jenangan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya siswa yang aktif itu tergantung dari guru, ketika guru menjelaskan melalui aplikasi *watshaphanya* itu-itu saja tidak bisa berkembang, tetapi jika gurunya aktif malah lebih bagus. Tetapi di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogosemua guru mengikuti forum-forum diskusi di grub KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk mengikuti seminar-seminar agar mereka lebih berbaur dengan guru-guru lain agar saling bertukar pikiran.⁵⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, bukan hanya siswa saja yang dituntut aktif, tetapi guru juga dituntut aktif. Karena guru merupakan panutan, Jika guru dalam pembelajarannya hanya

⁵⁶Wawancara Guru, 05 Mei, 2021.

menerapkan metode ceramah, siswa menjadi kurang semangat dalam pembelajaran di masa covid-19.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dwi Astuti, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Guru sangat berperan dalam pembelajaran online, selain itu, keaktifan dalam pembelajaran bisa dikatakan bagus jika gurunya dapat menguasai pembelajaran online dengan baik, mengatur dan mampu memberikan materi dengan baik melalui aplikasi watshap, sehingga keaktifan siswa akan lebih meningkat.”⁵⁷

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Siti Supatmi S.Pd, mengatakan bahwa:

“Upayaguru mampumenguasai pembelajaran online melalui *google classroom*, sehingga keaktifan siswa akan lebih meningkat”⁵⁸

Dari pemaparan diatas, orang tua anak di SMP Negeri 1 Jenangan guru menghasilkan perubahan sikap siswa dalam pembelajaran online, karena guru sangat berperan dalam menghidupkan keaktifan siswa dalam pembelajaran online.

Dari beberapa hasil wawancara dengan Kepala dan guru SMP Negeri 1 Jenangan KKG (kelompok kerja guru) sangat mendukung dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa pada masa pandemi saat ini, karena bukan hanya siswa juga yang dituntut aktif dimasa pandemi ini, tetapi guru juga dituntut aktif, karena gurusangat berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa dimasa pendemi ini.

⁵⁷Wawancara Guru, 06 Mei, 2021.

⁵⁸Wawancara Guru, 06 Mei, 2021.

Hal ini, sebagaimana dijelaskan oleh Doni Koesoema, mengatakan bahwa dari sekian banyak teori psikologi perkembangan anak, terbukti guru sangat mendukung dalam pembelajaran siswa cenderung lebih baik dalam proses belajarnya.⁵⁹ Maka dari itu, guru juga berperan penting dalam pembelajaran online.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah guru mengikuti seminar-seminar, Guru sangat berperan dalam pembelajaran online dan mampumenguasai pembelajaran online melalui *google classroom*. Karena guru merupakan pembimbing yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa.

Dari pengamatan terhadap keaktifan siswa yang peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu dengan Naila, mengatakan bahwa:

“Ya, kami kurang antusias dalam mengerjakan tugas karena terlalu sulit kalau pembelajaran online, karena tidak bisa bertanya langsung”.⁶⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Maira, mengatakan bahwa:

“Saya sering sekali menanyakan materi yang tidak saya mengerti kepada guru atau teman yang lebih paham”⁶¹.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Faira, mengatakan bahwa:

⁵⁹Doni Koesoema, Direktur Pendidikan Karakter dan Konsultasi Pendidikan (Jakarta: Depublish), 2020, 3.

⁶⁰ Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

⁶¹ Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

“Saya selalu memberikan ide dalam kelompok”⁶².

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan temuan dilapangan, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa saja rajin dan antusias dalam mengerjakan tugas dan siswa aktif dalam berdiskusi dan memberikan ide dalam kelompok.⁶³

b. Melalui metode yang bervariasi

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Makin tepat guru menggunakan metode maka makin tepat dan efektif pula dalam mengajar.

Terkait upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo adalah dalam membangkitkan keaktifan siswa. Maka berikut kutipan hasil observasi bahwa “penggunaan video untuk siswa dalam pembelajaran IPS, dan ada beberapa materi yang dikirimkan oleh guru melalui aplikasi *whatshap* dan *google classroom* yang disediakan oleh guru.

Tujuan penggunaan metode audio visual sebagai media pembelajaran IPS di masa pandemi saat ini adalah untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran online untuk dapat

⁶² Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

⁶³ Hasil observasi, 07 Mei, 2021.

memperoleh materi pelajaran secara langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi dengan menggunakan video siswa dapat lebih tertarik atau melihat langsung contoh tindakan dari materi yang telah dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran online yang sedang berlangsung dan hal yang sama berlaku, agar anak dapat lebih memahami materi, memiliki wawasan yang lebih luas terkait materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS di masa pandemi ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena dengan menonton video pikiran siswa tidak menjadi tegang tetapi lebih rileks selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Supatmi S.Pd, mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran IPS, yang saya lakukan saat mengajar saya memberikan pelajaran menggunakan video agar siswa tidak merasa bosan. Video yang saya berikan ada beberapa materi, dengan video tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.⁶⁴

Hal yang sama, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Astuti, S.Pd, mengatakan bahwa:

Saya menceritakan kepada siswa dalam pembelajaran online, seperti tentang materi yang diajarkan melalui video. Setelah saya ceritakan kepada siswa dan saya menanyakan balik kepada siswa serta saya berikan tugas kepada siswa, untuk melihat keefektifan siswa.⁶⁵

⁶⁴Wawancara Guru, 05 Mei, 2021.

⁶⁵Wawancara Guru, 06 Mei, 2021.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Siti Supatmi S.Pd, mengatakan bahwa:

“Upaya guru, di masa pandemi ini, saya menunjukkan video belajar dengan animasi untuk membantu penjelasan di masa pandemi melalui telepon, sesuai dengan kebutuhan siswa dan saya lebih sering menggunakan media gambar, foto dan tulisan dalam menyampaikan suatu materi, karena lebih memusatkan perhatian siswa, sehingga materi yang dipelajari akan mudah untuk dipahami”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN1 Jenangan Ponorogo adalah dengan memberikan video agar siswa tidak merasa bosan dengan materi dan pemahaman siswa menjadi lebih luas.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti temukan di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah guru melakukan proses pembelajaran online menggunakan *group google classroom* dan *group whatsapp* serta guru berbicara tidak terlalu cepat. juga tidak terlalu lambat selama proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran seorang guru Siswa harus menggunakan bahasa dan kosa kata yang mudah dipahami oleh siswanya. Penggunaan kata yang tepat tentunya baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, guru harus membuat penjelasan berulang-ulang dalam pembelajaran

⁶⁶Wawancara Guru, 07 Mei, 2021.

online, agar anak dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan guru.⁶⁷

Dari pengamatan terhadap keaktifan siswa yang peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu dengan Faira, mengatakan bahwa:

“Saya tidak suka mencari dan memecahkan masalah ketika ada soal yang sulit untuk dijawab”.⁶⁸

Menurut Faira, dalam hal ini, dikarenakan terbatasnya jumlah buku atau sumber yang dimiliki siswa di rumah ketika ingin menyelesaikan tugas, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi IPS.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Naila, mengatakan bahwa:

“Saya akan menjawab atau berpendapat jika saya memahami materi yang dijelaskan oleh guru”.⁶⁹

Menurut Naila, dalam pembelajaran online dikarenakan siswa akan menjawab atau berpendapat jika saya memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran online.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Maira, mengatakan bahwa:

“Saya tidak masalah jika pembelajaran daring seperti saat ini, masih bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru”.⁷⁰

⁶⁷Hasil observasi, 07 Mei, 2021.

⁶⁸Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

⁶⁹Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

⁷⁰Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

Menurut Maira, dalam pembelajaran online dikarenakan siswa masih bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan temuan di lapangan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini terdapat beberapa siswa saja yang aktif, karena siswa tidak ada yang terlibat dalam pemecahan masalah dan tidak aktif mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah.

c. Memberikan motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Dwi Astuti, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Upaya guru disini, usaha dalam meningkatkan Keaktifan siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan membuat siswa bebas. Saya juga menyediakan media sesuai dengan tema yang akan saya ajarkan pada pembelajaran online.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada siswa itu penting. Karena dalam meningkatkan Keaktifan juga dibutuhkan dukungan atau motivasi

⁷¹Wawancara Guru, 05 Mei, 2021.

dari seorang gurru. Agar siswa menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran online.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Siti Supatmi S.Pd, mengatakan bahwa:

Upaya guru, di masa pandemi ini, saya memberikan motivasi kepada siswa di masa pendemi ini, agar siswa tekun belajar, agar keaktifan mereka dapat membangkit. Sehingga pembelajaran online siswa dapat tercapai ⁷².

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa tekun dalam belajar selama pembelajaran masa pandemi.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemi adalah guru menyediakan media sesuai dengan tema, seperti guru menyediakan tema yang menggambarkan tentang materi tersebut yang diajarkan melalui *group google classroom* dan *group whatsapp*, karena motivasi merupakan sarana untuk memberikan insentif bagi siswa di masa pandemi, agar terjadi proses belajar (*Brigg*). Dengan demikian, sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang

⁷²Wawancara Guru, 05 Mei, 2021.

disengaja bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemi.⁷³

Dari pengamatan terhadap keaktifan siswa yang peneliti lakukan wawancara dengan salah satu siswa di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu dengan Maira, mengatakan bahwa:

“Iya, saya kurang aktif dalam bertanya, karena kurang paham dalam menghadapi pembelajaran online.”⁷⁴

Menurut maira, dalam pembelajaran online dikarenakan siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring dan tidak memiliki keinginan lebih untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sulit.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Naila, mengatakan bahwa:

“Saya menyukai pembelajaran daring karena jadi lebih tahu penggunaan *platform* digital dan siswa yang aktif rata-rata menjawab”⁷⁵

Menurut Naila, dalam pembelajaran online dikarenakan siswa menyukai penggunaan *platform* digital dan siswa yang aktif rata-rata menjawab, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran online.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Faira, mengatakan bahwa:

“Saya akan bertanya pada guru jika ada materi yang tidak saya pahami”⁷⁶

⁷³Hasil observasi, 07 Mei, 2021.

⁷⁴Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

⁷⁵Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

⁷⁶Wawancara Siswa, 06 Mei, 2021.

Menurut Faira, dalam pembelajaran online dikarenakan siswa bertanya pada guru jika ada materi yang tidak saya pahami, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran online.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan temuan di lapangan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini tidak ada siswa yang keaktifan, karena siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang siswa aktif dalam bertanya.

Tabel 5.1 Upaya Guru dan Keaktifan Siswa

No	Strategi Guru	Keaktifan Siswa	Hasil Keaktifan Siswa
1	KKG (kelompok kerja guru)	1. Rajin dan antusias dalam mengerjakan tugas, siswa aktif dalam berdiskusi	Hanya terdapat beberapa siswa saja rajin dan antusias dalam mengerjakan tugas dan siswa aktif dalam berdiskusi
2	Melalui metode yang bervariasi	1. Kesulitan dalam pembelajaran online 2. Tidak memiliki keinginan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sulit	Tidak ada siswa yang keaktifan, karena siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang siswa aktif dalam bertanya.
3	Memberikan motivasi	1. Siswa tidak senang menemukan dan memecahkan masalah, ketika ada soal yang sulit untuk dijawab	Terdapat beberapa siswa saja yang aktif, karena siswa tidak ada yang terlibat dalam pemecahan masalah dan tidak aktif mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah.

Dari tabel 5.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo senang dengan upaya yang ibu terapkan

dalam belajar di masa pandemi ini. Namun demikian, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS sudah baik, tetapi belum maksimal, sehingga dapat dikatakan belum efektif.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa upaya pembelajaran IPS yang digunakan efektif diterapkan dengan menggabungkan berbagai cara. Adapun penyusunan materi dalam hal ini materi telah disesuaikan dengan keadaan siswa atau siswa, sehingga tujuan pembelajaran mudah dicapai dengan baik sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sementara itu, metode yang digunakan juga disesuaikan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran online. Di sisi lain, siswa senang dengan metode yang diterapkan. metode yang digunakan adalah metode audio visual.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif tentunya memiliki persiapan yang matang sebelum pelaksanaannya agar capaian dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Persiapan bahan, media dan sebagainya. Dalam hal ini juga ada pihak yang berperan atau bertanggung jawab penuh dan juga dengan dukungan orang tua siswa. Dari proses awal sampai akhir atau disebut evaluasi harus benar-benar dipersiapkan dan disesuaikan dengan keadaan siswa atau siswa.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh Dick dan Carey mengatakan bahwa upaya guru adalah komponen dari sekumpulan materi

yang meliputi kegiatan sebelum pembelajaran dan partisipasi siswa yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan selanjutnya.⁷⁷

2. Kendala Dalam upaya guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Hambatan pembelajaran online adalah berbagai masalah yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah antara lain kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani anak karena harus bekerja, orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam implementasi online ini ternyata banyak orang tua yang mengalami kendala dalam mendampingi anaknya belajar di rumah.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik disekolah maupun di lembaga lainnya tentunya dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, begitu juga disini sebagai guru IPS dalam mengajarkan pendidikan kepada anaknya tentunya dihadapkan pada kendala. dan tantangan. Berkenaan dengan apakah terdapat kendala dan tantangan bagi

⁷⁷Dick dan Carey, Instruksi Desain Sistemik (Glenview: Illinois Harper, 2005), 7.

guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, dalam hal ini Ibu Sri Iswantini selaku Kepala SMP Negeri 1 Jenangan, beliau mengatakan bahwa:

“Iya ada kendala, karena apapun bentuk kegiatan yang dilakukan tetap dihadapkan pada berbagai kendala. Hanya ukurannya saja yang berbeda⁷⁸”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang peneliti peroleh tentang kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo selama masa pandemi. Berikut data hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan data tentang kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama masa pandemi ini adalah:

a. Tidak Bisa Melihat Secara Langsung Kondisi Siswa

Tidak bisa melihat secara langsung kondisi siswa menjadi kendala utama dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo selama pandemi Covid-19. Hal ini diperkuat dengan wawancara Ibu Dwi Astuti, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tidak bisa melihat secara langsung kondisi siswa, padahal kondisi siswa sangat diperlukan dalam meningkatkan keaktifan belajar, namun dengan adanya covid-19 mereka tidak dapat melihat kondisi mereka.⁷⁹”

⁷⁸Wawancara Guru, 05 Mei, 2021.

⁷⁹Wawancara Guru, 06 Mei, 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa rintangan di meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 yaitu Tidak bisa melihat secara langsung kondisi siswa, karena perilaku emosional yang dialami oleh anak siswa dalam pembelajaran adalah perilaku siswa seperti melamun, gelisah, kesulitan berbicara atau dari perilaku gugup.

Berdasarkan observasi tentang kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo ditemukan siswa sering tidak belajar kalau dirumah, jika tidak disuruh orang tua. Hal ini dikarenakan siswa dalam pembelajaran online tidak terlalu serius. Sehingga emosi siswa terjadi di masa pandemi ini.⁸⁰

b. Akses Internet Tidak Lancar

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu keluhan yang paling umum adalah akses internet yang tidak lancar. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu guru di mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu Ibu Siti Supatmi S.Pd, mengatakan bahwa:

Akses internet yang tidak lancar ini sangat menghambat bagi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata

⁸⁰Hasil observasi, 7 Mei, 2021.

pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, misalnya saat mengakses gambar atau materi ke siswa tidak bisa dikirim, karena akses internet tidak lancar.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo Selama pandemi Covid-19, semua siswa Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengakses gambar atau materi yang dikirim guru melalui *watshap*.

Berdasarkan observasi dan temuan di lapangan kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo selama pandemi Covid-19, siswa sangat dibutuhkan akses internet lancar mengirimkan tugas kepada guru dan juga membuka tugas yang dikirimkan oleh guru untuk dikerjakan lebih awal tanpa penundaan. Oleh karena itu, akses internet yang tidak lancar menjadi kendala besar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online.⁸²

c. Tidak dapat melihat langsung keaktifan siswadalam pembelajaran

Hambatan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 yaitu tidak dapat melihat langsung keaktifan siswa dalam pembelajaran, kendala ini menjadi kendala yang dihadapi guru di masa pandemi, karena masih belum

⁸¹Wawancara Guru, 06 Mei, 2021.

⁸²Hasil observasi, 07 Mei, 2021.

bisa melihat secara langsung kemampuan siswa siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Dwi Astuti, S.Pd, mengatakan bahwa:

Salah satu kendalanya adalah tidak dapat melihat langsung kemampuan siswa dalam pembelajaran, yang harus dilihat langsung kemampuan siswa tentang apa yang disampaikan guru.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada masa pandemi Covid-19 yaitu tidak dapat melihat langsung keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan cara penyajian pelajaran dan menunjukkan kepada guru apa yang telah dipahami ketika pembelajaran online berlangsung, oleh karena itu guru menjadi kendala bagi guru yang tidak dapat melihat secara langsung apa yang telah dipahami siswa.

Berdasarkan observasi dan temuan dilapangan kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo selama pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa semua siswa sangat sulit untuk memahami apa yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan siswa melalui online.⁸⁴

⁸³Wawancara Guru, 06 Mei, 2021.

⁸⁴Hasil observasi. 07 Mei, 2021.

3. Solusi Atas Kendala Dalam Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Masa Covid-19 Pada Pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Solusi merupakan jalan keluar dari adanya suatu kendala atau hambatan dalam upaya guru dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Solusi tersebut juga dapat menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pendidikan khususnya terkait dengan upaya guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan ketika proses penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan, diperoleh beberapa keterangan dari beberapa informan yang peneliti wawancarai. Beberapa informan tersebut memberikan solusi dari adanya kendala dalam dalam upaya guru dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Solusi *pertama*, yang diberikan guru yaitu menggunakan metode pembeajaran yang tepat. Hal ini, sesuai hasil wawancara yang dilakukan Ibu Sri Iswantini, selaku Kepala SMP Negeri 1 Jenangan, solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

“Guru selalu menggunakan metode pembeajaran yang tepat dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D dimasa pandemi melalui media gambar dan vidio,

agar siswa dapat memahami dalam pembelajaran online dan bisa memecahkan masalah.”⁸⁵

Solusi *kedua*, solusi yang bisa diberikan yaitu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Menurut Ibu Siti Supatni guru mata pelajaran IPS Terpadu yaitu:

“Kalau solusi saya selaku guru mata pelajaran yaitu lebih kepada langsung memberikan motivasi belajar kepada siswa, mengingatkan siswa kalau belajar dirumah tidak ada yang serius , sehingga saya memberikan motivasi kepada siswa, agar lebih serius dalam pembelajaran IPS di rumah”.⁸⁶

Selanjutnya solusi *ketiga*, solusi yang bisa diberikan yaitu mendiagnosa kesulitan belajar siswa dengan baik, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Ibu Dwi Astuti, S.Pd, mengatakan bahwa yaitu:

“Saya selalu, mendiagnosa kesulitan belajar siswa dengan baik karena saya harus mengetahui karakteristik siswa yang terjadi dalam pembelajaran online. Saya harus mengamati, menilai dan menemukan tingkat kemampuan siswa selama pembelajaran online, agar siswa mampu memberikan pembelajaran online dengan baik dimasa pandemi ini”.⁸⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu guru selalau terbiasa menggunakan media gambar dan vidio, memberikan motivasi pada siswa dan mendiagnosa kesulitan belajar siswa dengan baik, sehingga dengan ketiga solusi tersebut atas kendala dalam strategi guru dimasa covid-19

Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

⁸⁵ Wawancara Guru, 6 Mei, 2021.

⁸⁶ Wawancara Guru, 6 Mei, 2021.

⁸⁷ Wawancara Guru, 6 Mei, 2021.

Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran online dimasa pandemi ini.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Masa covid-19 pada Pelajaran IPS SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Upaya guru merupakan cara salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan peserta didik untuk masa depannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah sampel bahwa upaya guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, diperoleh 3 upaya guru, yaitu:

Pertama, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah guru mengikuti seminar-seminar, Guru sangat berperan dalam pembelajaran online dan mampumenguasai pembelajaran online melalui *google classroom*. Karena guru merupakan pembimbing yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Berdasarkan upaya guru tersebut, peneliti mendapatkan keaktifansiswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas

VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo bahwa terdapat beberapa siswa saja rajin dan antusias dalam mengerjakan tugas dan siswa aktif dalam berdiskusi.

Upaya guru ini membuat pembelajaran jarak jauh bermakna dan keaktifan belajar siswa dimasa pandemi tetap produktif karena guru sangat aktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang tetap berpihak pada kemampuan anak. Pentingnya strategi pembelajaran daring pada belajar siswa ini adalah agar produktivitas dan keaktifan siswa tetap dapat berkembang dengan baik.

Berbanding dengan teori Eipstein dalam Coleman menjelaskan bahwa KKG (Kelompok Kerja guru) dalam keaktifan siswa dimasa pandemi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteering*.⁸⁸Dengan demikian, bentuk upaya guru dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana, agar siswa aktifa dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsani yang menjelaskan bahwa karena adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan intervensi kepada siswa berkebutuhan khusus melalui modul panduan kegiatan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga dapat memantau perkembangan siswa dengan melakukan refleksi bersama orang tua setelah menyelesaikan kegiatan pada waktu yang telah disepakati. Orang tua yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru.⁸⁹

⁸⁸Coleman, M. Memberdayakan Kemitraan Keluarga-Guru Membangun Koneksi dalam Berbagai Komunitas, Los Angeles: Sage publikasi, 2013, 25–27.

⁸⁹Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Al_Athfal, Vol. 3 No. 1, 2020, 37–46.

Kedua, upaya guru melalui metode yang bervariasi. Berdasarkan upaya guru tersebut, peneliti mendapatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini terdapat beberapa siswa saja yang aktif, karena siswa tidak ada yang terlibat dalam pemecahan masalah dan tidak aktif mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah.

Berbanding dengan teori Rusman menjelaskan bahwa metode audio visual adalah gambar bergerak disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi suatu alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media *tape* atau *disk*.⁹⁰

Hal ini, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mustakim yang menunjukkan hasil peningkatan kualitas pembelajaran matematika online di masa pandemi covid-19 yang dilakukan melalui video call dengan sangat efektif.⁹¹

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Eva Handriyantini yang menunjukkan hasil bahwa media pendukung digunakan untuk pembelajaran online seperti video, audio, animasi, AR VR/MR, game, web, chat, dan media sosial tidak meningkatkan keaktifan belajar siswa dimasa pandemi.

Jika kita melihat upaya gurudalam meningkatkan keaktifan siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo di atas, maka

⁹⁰Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013, 169.

⁹¹Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Mei 2020, hal. 2715-2820.

dibandingkan dengan teori Uno yang menjelaskan bahwa penting dalam pembelajaran, yaitu:⁹²(a) menentukan hal-hal yang dapat digunakan sebagai penguatan belajar jika seseorang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat diselesaikan berkat bantuan hal-hal yang dapat dilalui, (b) memperjelas tujuan pembelajaran, yaitu seseorang akan menjadi tertarik mempelajari sesuatu jika paling tidak anak telah mengetahui atau menikmatinya, (c) menentukan kegigihan belajar, jika anak termotivasi, maka ia akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun. Namun, hanya ada 4 siswa yang aktif dimasa pandemi Pada Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Ketiga, Upaya yang digunakan guru yaitu memberikan motivasi belajar yang digunakan guru. Motivasi bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dari semua upaya yang dilakukan bisa meningkatkan kreativitas siswa itu sendiri. Berdasarkan Upaya yang digunakan guru, peneliti mendapatkan tidak ada siswa yang keaktifan, karena siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang siswa aktif dalam bertanya.

Memberikan motivasi belajar sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan motivasi belajar dapat tekun belajar siswa dalam pembelajaran daring, dengan memberikan motivasi belajar siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dan siswa juga lebih aktif dalam belajar. Berbanding dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik, “bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar

⁹²B.Uno, Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksana, 345.

mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis pada siswa”.⁹³ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar, tentunya tidak sedikit permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh guru sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Warwey yang menunjukkan hasil bahwa untuk mengatasi kebosanan dan kebosanan siswa sebaiknya guru menggunakan media gambar agar siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.⁹⁴

B. Kendala dalam Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Masa Covid-19 pada Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam dalam strategi guru dimasa covid-19 Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo diantara yang lain:

1. Tidak bisa melihat secara langsung kondisi siswa

Kendala kondisi siswa yang dialami siswa dalam pembelajaran online, berdasarkan pengamatan tentang kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo ditemukan siswa sering tidak belajar kalau dirumah, jika tidak disuruh orang tua dan didampingi orang

⁹³Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara, 2001, 156.

⁹⁴Nurlela Warwey, Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. (1), 2, 225-234.

tua. Hal ini dikarenakan siswa dalam pembelajaran online tidak terlalu serius. Sehingga emosi siswa terjadi di masa pandemi ini.

Berbanding dengan teori teori belajar kognitif yang menjelaskan bahwa lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah proses internal yang meliputi memori, retensi, pemrosesan informasi, emosi dan aspek psikologis lainnya. Belajar adalah kegiatan yang melibatkan proses berpikir yang kompleks.⁹⁵

2. Akses internet tidak lancar

Hambatan bagi siswa Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, semua guru dan siswa mengeluh ketika mengakses gambar ke siswa, mereka tidak dapat dikirim, karena akses internet tidak lancar.

Solusi dalam model pembelajaran online ini membutuhkan perangkat yang baik untuk mendukung pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Mulai dari jaringan internet, laptop atau komputer dan ponsel atau smartphone yang harus digunakan untuk pembelajaran online.

Berbanding dengan teori *behaviorism* bahwa dalam proses belajar dan belajar siswa harus terlibat secara aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan membuat informasi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus

⁹⁵Sri Handajani, 2016. Teori Belajar dan Prinsip Belajar, Bandung: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 14.

memberikan kesempatan kepada siswa dengan menyiapkan penunjang belajar untuk menemukan atau mengklasifikasikan ide-idenya sendiri.⁹⁶

3. Tidak dapat melihat langsung keaktifan siswa dalam pembelajaran

Hambatan bagi siswa Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo, guru tidak bisa melihat langsung keaktifan dalam pembelajaran siswa yang harus dilihat langsung oleh setiap gurupada siswa dalam pembelajaran seperti, apakah sudah memahami tentang apa yang disampaikan guru.

Solusi dalam model pembelajaran online in tugas guru dan orang tua adalah mengembangkan minat dan bakat yang terdapat pada setiap mata pelajaran siswa. Hal ini penting karena minat dan bakat seseorang berkontribusi terhadap pencapaian kesuksesan. Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tentunya perlu dilakukan melalui tes dan nontes.

Berbanding dengan teori behaviorisme karena sangat menekankan pada perilaku atau perilaku yang dapat diamati. Asumsi dasar tentang perilaku menurut teori ini adalah bahwa perilaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, dapat diprediksi dan dapat dikendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa mengacu pada berbagai teori para ahli yaitu teori behaviorisme dan kognitif, dalam kegiatan belajar mengajar pada anak berkelainan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru pada mata

⁹⁶*Ibid.*, 118.

pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu memberikan bimbingan khusus, mengembangkan minat dan bakat yang terkandung dalam setiap mata pelajaran siswa.⁹⁷Maka semua kendala tersebut sudah selayaknya mendapat perhatian guru dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang baik, tentunya dengan hasil yang baik pula berdasarkan keaktifan belajar siswa dimasa pandemi. Namun, selama pandemi ini, ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS dimasa pandemi tidak bisa menanganinya.

C. Solusi Atas Kendala dalam Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Masa Covid-19 pada Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu bagian terpenting pada unsur bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam keadaan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 guru dituntut dapat memberikan mutu pembelajaran yang baik untuk siswa.

Adapun cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala diperlukannya solusi yang dapat menjadi jalan keluar dari kendala tersebut. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang peneliti dapatkan pada saat penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan solusi dalam mengatasi kendala dalam

⁹⁷*Ibid.*, 11.

strategi guru dimasa covid-19 Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu sebagai berikut:

Pertama, solusi yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo selalau terbiasa menggunakan media Gambar dan vidio. Misalnya pada materi yang diberikan kepada siswa, guru menggunakan media gambar melalui aplikasi *watshap* untuk menyampaikan materi dengan cara menampilkan gambar pada vidio. Media benda kongkrit dalam pengajaran paling baik dalam menampilkan benda kongkrit ataupun benda nyata tentang ukuran dan manfaatnya, dengan menggunakan media benda kongkrit para siswa akan lebih banyak belajar dan dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan guru.

Berbanding dengan teori Hamzah mengemukakan bahwa tugas dan pearan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁹⁸ Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan proses pembelajaran terarah.

Kedua, solusi yang dilakukan guru dalam meingkatkan keaktifan siswa pada belajarn siswa melalui online dimasa pandemi yaitu memberikan

⁹⁸ *Ibid.*, 346.

motivasi belajar kepada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo guru akan memberikan motivasi dalam bentuk pujian seperti pujian terhadap siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga mampu memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berbanding dengan teori Hamzah dengan memberikan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁹⁹Keaktifan belajar adalah sebuah dorongan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah agar siswa mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Ketiga, solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada belajarnya melalui online dimasa pandemi yaitu melakukan diagnosa kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa dengan baik karena guru harus mengetahui karakteristik siswa yang berbeda-beda. Guru harus mengamati, menilai dan menemukan tingkat kemampuan pada seorang siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran dengan baik bagi siswa. Dalam melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mampu

⁹⁹ *Ibid.*, 345.

mengetahui karakteristik dan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran online dirumah dimasa pandemi covid-19.

Berbanding dengan teori Mulyasa dalam mengajar seorang guru biasanya menjumpai siswa yang tidak menunjukkan, pertumbuhan dan kemampuan seperti yang diharapkan, sehingga disinilah perannya seorang guru untuk mendiagnosa kesulitankesulitan belajar siswa dan sebaiknya memberikan saran yang tepat dalam mengatasinya.¹⁰⁰



¹⁰⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Pr Remaja Rosdakarya, 2009),48.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini, mengambil kesimpulan dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang diuraikan, sehingga diperoleh kesimpulan.

A. Kesimpulan

1. Upaya guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa covid-19 Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponogoro terdapat 3upaya guru yang digunakan guru yaitu *pertama*, KKG (Kelompok kerja guru). Berdasarkan upaya yang digunakan guru, keaktifan siswa hanya beberapa siswa saja rajin dan antusias dalam mengerjakan tugas dan siswa aktif dalam berdiskusi. *Kedua*, metode yang bervariasi. Berdasarkan upaya yang digunakan guru, hanya beberapa siswa saja yang aktif, karena siswa tidak ada yang terlibat dalam pemecahan masalah dan tidak aktif mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah. *Ketiga*, memberikan motivasi. Berdasarkan upaya yang digunakan guru, tidak ada siswa yang keaktifan, karena siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang siswa aktif dalam bertanya.
2. Kendala upaya guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa covid-19 Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponogoro diantaranya : (1) Tidak bisa melihat secara langsung kondisi siswa, (2) Akses internet tidak lancar dan (3) Tidak dapat melihat langsung keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3. Solusi atas kendala dalam upaya guru dimasa covid-19 Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dimasa covid-19 Pada Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu: (1) menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, (2) memberikan motivasi belajar kepada siswa dan (3) melakukan diagnosa kesulitan belajar siswa.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah

Diharapkan lembaga sekolah selalu memberikan arahan terhadap guru dimasa covid-19 dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk selalu melakukan upaya gurudengan bijak agar meningkatkan keaktifan belajar siswa dimasa pandemi.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi koreksi untuk para pendidik kedepannya agar lebih bijak dalam menerapkan strateginya dimasa pandemi. Agar belajar siswa online dimasa pandemi dapat tercapai keaktifannya.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik untuk lebih bijak dalam menyikapi kemajuan teknologi seperti aplikasi watshap untuk lebih mudah dalam mengakseskan tugas-tugas kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmuni, Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Derajad, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York : Macmillan, Originally Published, 2012.
- Hariandi, Ahmad, and Ayu Cahyani. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar." *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR* 3, no. 2 (2018): 353–371.
- Idris, Marno dan M. *Strategi Dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media., 2009.
- Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, no. 2 (2020): 190–199.
- Jonh W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- KBBI. *Kamus Besar Indonesia*. Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 30 Juli 2021, 2018.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006.
- Mulyasa. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Pr Remaja Rosdakarya, 2009.

- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sri Gusty, Nurmiati Nurmiati. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Cetakan 1, September 2020, 2020.
- Sudarsana, I Ketut. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)." Bandung: Indonesia (IKAPI), 2015.
- Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suhendro, Eko. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age 5*, no. 3 (2020): 133–140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884>.
- Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Edited by (Jakarta: Rineka Cipta), 2008.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.